

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah suatu Negara yang sangat peduli dengan dunia pendidikan. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya pendidikan yang mempunyai peranan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Terdapat dalam keterangan di Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas terkait Sistem Pendidikan Nasional, bahwa di dalam pendidikan nasional adalah suatu bentuk usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan segala macam proses pembelajaran. Supaya bisa menumbuhkan situasi peserta didik secara aktif yang bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan yang baik dalam bidang spiritual keagamaan, dalam kekuatan pengendalian diri, dalam kepribadian, dalam kecerdasan, tingkah perilaku, serta segala macam jenis keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Berdasarkan adanya suatu perkembangan dunia kerja saat ini semakin meningkat, maka setiap individu haruslah dituntut bisa mempunyai segala macam kompetensi dan kemampuan yang baik untuk menghadapinya. Dengan istilah lain yaitu suatu kematangan kompetensi atau kemampuan yang baik. Sekolah atau lembaga pendidikan juga haruslah yang penting untuk bisa memiliki peran serta tanggung jawab saat akan menyipkan

² Buku Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab : II pasal 3. hal. 3

generasi yaitu anak didiknya agar siap menghadapi perkembangan zaman. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mengoptimalkan kinerja guru pembimbing karir dan karyawan dalam memfasilitasi peserta didik agar dapat merencanakan dan menemukan bidang karir secara maksimal dengan menjalankan hal yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mengalami suatu proses yaitu dalam proses pertumbuhan atau perkembangan yang mengalami sebuah kelainan bahkan juga terjadi suatu penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial dan atau emosional, hal ini jika dibandingkan dengan generasi di luar sana seperti anak-anak lain seusianya, sehingga anak-anak berkebutuhan khusus itu membutuhkan pelayanan yang lebih maksimal dalam pendidikan khusus.³ Agar bisa mencapai masa depan anak berkebutuhan khusus salah satu yang sering kali dihadapi adalah tentang bagaimana hal yang harus mereka lakukan dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah. Pertanyaannya, dengan caranya sendiri apakah dapat mereka bersaing dan dapat memilih karir yang layak di dunia?. Sedangkan terdapat beberapa pandangan bahwa anak yang memiliki berkebutuhan khusus menjadi hal yang tidak normal atau sebuah kelainan yang terjadi pada anak tersebut, yang memiliki suatu keterbelakangan, dan bentuk-bentuk diskriminasi lainnya. Hingga sekarang anak yang memiliki berkebutuhan khusus yang dapat kesempatan bersaing dan memilih pekerjaan yang ia sukai,

³ Miftakhul Jannah & Ira Darmawanti, *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus*, (Surabaya: Insight Indonesia, 2004) hal.15

hanya beberapa saja. Hal tersebut dapat diketahui dari sangat kompleksnya permasalahan yang dihadapi.

Realitas saat ini usaha yang bisa digunakan dalam mempersiapkan anak berkebutuhan khusus terhadap tantangan yang dihadapi dalam dunia kerja dapat dikatakan ada dan mutlak. Karena terdapat hal yang mempengaruhi salah satunya seperti mereka nantinya kembali ke dunia masyarakat dan akan memiliki hidup pada zaman yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman serta berubah dengan cepat. Perubahan tersebut menjadi suatu keharusan yang memang akan dihadapi bagi siapapun, karena hal tersebut ada pada seluruh segi kehidupan, yang membutuhkan kemampuan beradaptasi dan persaingan yang sangat ketat. Untuk itu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sudah seharusnya untuk memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Kemampuan itulah yang nantinya akan menjadi bekal hidupnya. Kondisi pendidikan yang sangat terbatas maka sangat penting memberikan pelayanan bimbingan karir yang tepat sasaran untuk anak berkebutuhan khusus.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang dengan cara terus menerus dari seorang pembimbing yang telah memiliki kemampuan yang baik dan dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya. Hal tersebut dilakukan agar bisa mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya pada setiap anak dengan secara optimal menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dengan menggunakan teknik asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian. Maka

dengan bimbingan yang seperti itu akan bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun ke sekitarnya pada lingkungannya.⁴ Ditinjau berdasarkan berbagai masalah yang dilalui oleh setiap siswa bimbingan di sekolah luar biasa maka setiap siswa akan menerima bimbingan yaitu bidang diantaranya bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar serta bimbingan karir.⁵ Inti dari sebuah bimbingan pribadi yang dilakukan oleh pembimbing digunakan sebagai cara pemantapan sikap dan kebiasaan dan perkembangan wawasan dalam beriman serta bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, kemudian ada lagi bimbingan yang berfungsi sebagai cara untuk pemantapan tentang kekuatan diri dan mengembangkan di berbagai kegiatan yang terus dilakukan agar produktif baik dalam kehidupan untuk mempersiapkan masa yang akan datang.

Bimbingan sosial yang dimaksud adalah pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, di masyarakat luas, orientasi tentang hidup keluarga. Bimbingan belajar salah satunya seperti dalam pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, pemantapan sikap disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun kelompok, pemantapan dalam hal penguasaan materi program belajar di sekolah. Bimbingan karir diantaranya pemantapan serta dalam pemahaman diri berkenaan ketertarikan karir yang hendak

⁴ Halen A, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 9

⁵ Dewa Ketut Sukardi dkk, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hal. 14.

dikembangkan, pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, yang ada rencana untuk bisa dikembangkan khususnya karir.

Menurut pendapat ahli yaitu Ulifah Rahma, bimbingan karir adalah suatu perangkat atau suatu program tertentu yang terdapat unsur sistematis, proses-proses, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat segala pengenalan diri sendiri dan pengenalan kesempatan di pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan. Maka dalam hal ini yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karir yang dimiliki.⁶ Bimbingan karir yaitu kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan agar bisa mendapatkan penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan sehingga mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.⁷ Adapun tujuan pada bimbingan karir yaitu agar memperoleh bantuan bisa dengan pemahaman yang lebih tepat akan kemampuan dirinya, jenis pekerjaan, segala hal yang berkaitan dengan persiapan yang matang sebelum memasuki dunia kerja, sampai pada hal penempatan kerja yang sesuai bidang pekerjaan dan dapat memecahkan masalah khusus yang berhubungan dengan pekerjaan.⁸

Jadi bimbingan karir lebih menitikberatkan kepada perencanaan kehidupan yang harus mempertimbangkan potensi-potensi diri yang dimilikinya. Bimbingan karir juga mementingkan kondisi lingkungan sekitar.

⁶ Ulifah Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010) , hal. 15.

⁷ *Ibid.*,hal.16

⁸ Kamarudin, *Bimbingan Karir Terhadap Anak Tuna Netra: Studi Kasus di Sekolah Laar Biasa Negeri Pinrang, Volume 1 Nomor 1 (2019) 56-76, ISSN 0000-0000*

Hal tersebut dilaksanakan agar siswa dapat memperoleh dan memiliki pandangan yang cukup luas dari pengaruh terhadap berbagai peranan positif yang layak dilaksanakan dalam masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diana Khamidun dan Elif Mauzidatuf Khoiroh dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Konsentrasi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Sains”. Penelitian ini adanya metode eksperimen yang dilakukan secara sederhana dapat meningkatkan konsentrasi bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Khususnya pada materi kegiatan sains permulaan pada anak-anak berkebutuhan khusus, yang masih memerlukan pemahaman dan konsentrasi dalam mengenal diri dan lingkungannya.⁹ Penelitian juga dilakukan oleh Elkhana Meinawati, dalam jurnal yang berjudul “Penggunaan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan kemampuan Mengenal Warna pada Anak Tunarungu Kelas 1 di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman”. Metode eksperimen dapat meningkatkan keaktifan, respon dan perhatian anak dalam pembelajaran pengenalan warna. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal warna, pendekatan ini dapat terus dikembangkan dalam kegiatan belajar dirumah.¹⁰

Anak berkebutuhan khusus memerlukan pembelajaran dan perhatian yang khusus agar anak dapat memiliki konsentrasi dan fokus dengan karir

⁹ *Ibid.*,hal.47

¹⁰ Meinawati, Elkhana, *Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Tunarungu Kelas 1 di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman*, <http://journal.student.uny.ac.id/>, Sabtu, 27 Juni 2020. 12.00 WIB

yang sesuai dengannya. Hal ini dikarenakan bakat yang masing-masing anak miliki berbeda, sehingga guru berusaha agar mereka dapat fokus dengan pengembangan karir yang tepat. Kabupaten Tulungagung terdiri dari 19 kecamatan, 14 kelurahan, dan 257 desa (dari total 666 kecamatan, 777 kelurahan, dan 7.724 desa di Jawa Timur). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 1.098.557 jiwa dengan luas wilayah 1.055,65 km² dan sebaran penduduk 1.040 jiwa/km².¹¹. Melihat realitas kabupaten Tulungagung yang memiliki jumlah penduduk tinggi, terdapat banyak permasalahan yang terjadi dalam perihal ketimpangan sosial dan ekonomi. Tulungagung kota Marmer terletak di bagian selatan provinsi Jawa Timur. Tulungagung berdekatan dengan kabupaten Trenggalek dan Blitar. Kabupaten ini memiliki banyak lembaga pendidikan yang menjadi pusat pembelajaran anak dari masyarakat.

Banyaknya penduduk yang ada di Tulungagung, membuat bertambahnya usia anak yang duduk di bangku sekolah juga meningkat. Ini membuat banyaknya siswa yang mendaftarkan diri ke berbagai sekolah yang ada di Tulungagung sesuai dengan minatnya. Mereka memilih sekolah sesuai dengan cita-cita yang ingin dicapai. Namun, dibalik hal tersebut ternyata di Tulungagung juga memiliki Sekolah Luar Biasa (SLB) yang diperuntukkan bagi mereka berkebutuhan khusus. Bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan dalam fisik dan mental bisa melanjutkan sekolah ke sekolah

¹¹ Wikipedia, Kabupaten Tulungagung dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung, diakses pada 16 Agustus 2020

ini. Sekolah yang sudah tentu memiliki para pengajar yang sudah siap dalam bidangnya. Banyak permasalahan yang dialami oleh siswa pada gangguan masing-masing yang pasti akan mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar. Semua itu akan diatasi oleh para guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) sesuai dengan porsinya.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tidak hanya membutuhkan pembelajaran tentang pelajaran ketika di sekolah. Tapi juga membutuhkan bimbingan dari guru terkait cita-citanya. Hal inilah yang disebut bahwa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga membutuhkan bimbingan karir. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, bahwa bimbingan karir pemahaman yang lebih tepat akan kemampuan dirinya, jenis pekerjaan, persiapan yang matang sebelum memasuki dunia kerja, penempatan yang sesuai bidang pekerjaan dan dapat memecahkan masalah khusus yang berhubungan dengan pekerjaan. Yang menjadi permasalahan, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pasti akan kesulitan dalam menerima bimbingan karir secara murni seperti anak lainnya. Perlu adanya pembeda untuk anak ini agar bisa menerima bimbingan dengan baik.

Tulungagung adalah salah satu kota yang cukup luas. Sekolah Luar Biasa (SLB) disana tidak hanya terdiri dari satu sekolah saja. Pada penelitian ini, peneliti memilih SLB-B Negeri Tulungagung karena sekolah ini dikhususkan untuk melayani anak berkebutuhan khusus tuna rungu sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan batasan dalam penelitian ini. Konteks penelitian ini yaitu peneliti akan berfokus pada strategi dari para

guru dalam menerapkan bimbingan karir pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tuna rungu. Selain itu SLB B Negeri Tulungagung sudah menerapkan pembelajaran kurikulum 13 yang peserta didiknya dilatih untuk lebih mandiri..Sekolah ini sudah beroperasi selama kurang lebih 11 tahun. SLB B Negeri Tulungagung ialah sebuah Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri yang beralamat di Jl. Diponegoro V /2 Tulungagung Tamanan Tulungagung, Slb-b Negeri Tulungagung ini sudah terakreditasi **B** dengan nomor npsn 20515763. Hal itulah yang menjadi sebab peneliti memilih SLB B Negeri Tulungagung dijadikan sebagai tempat penelitiannya.

Sekolah Luar Biasa (SLB) yang memfasilitasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB)-B Negeri Tulungagung yang dalam menunjang menerima bimbingan karir. Cara yang digunakan oleh guru sekolahan ini bermacam-macam, membuat anak semangat belajar untuk anak berkebutuhan khusus tentu berbeda dengan anak pada umumnya. Bimbingan karir menjadi cara yang tepat dalam mengembangkan minat anak untuk semangat belajar dalam mencapai cita-citanya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka **“Peran Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB-B Negeri Tulungagung”**. Metode untuk penelitian ini, bimbingan karir dilaksanakan dengan beberapa tahap diantaranya tahap pendekatan awal, tahap penerimaan, tahap bimbingan keterampilan dan tahap resosialisasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB-B Negeri Tulungagung?
2. Bagaimanakah hambatan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB-B Negeri Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB-B Negeri Tulungagung.
2. Mengetahui hambatan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB-B Negeri Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Orang Tua

Adanya program bimbingan pengembangan karir bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ini diharapkan adanya hubungan yang komunikatif antara guru dan orangtua dalam usaha untuk membantu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam memilih karir sesuai dengan cita-cita, minat, bakat, pengetahuan, ketrampilan dan hambatan yang dimilikinya.

2. Bagi Siswa

Program bimbingan pengembangan karir ini diharapkan dapat membantu siswa dalam merencanakan karir yang diinginkannya sesuai dengan keadaan dirinya.

3. Bagi Sekolah atau Guru

Penelitian ini diharapkan sekolah atau guru melaksanakan layanan bimbingan sesuai dengan prosedur yang benar dan dapat lebih memperhatikan serta membantu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam memilih karir yang tepat sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat diperoleh program bimbingan pengembangan karir yang sesuai dengan karakteristik siswa tuna netra.